

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Studi Pendidikan
Guru Pendidikan Agama Islam
Pendidikan Islam
Surabaya

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MEMBACA AI-QURAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS
VII DI MTsS SA HIDAYATUL MUBTADIIN BLITAR**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

OLEH :

SAIDAH FATMAWATI, S. Ag

LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

2022

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Q.S. AL-MUJADILAH (58) ; 11

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : SAIDAH FTMAWATI, S. Ag

NIM : 06050822252

Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MEMBACA AL-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VII Di MTsS SA HIDAYATUL MUBTADIIN BLITAR

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Surabaya, 18 Oktober 2022

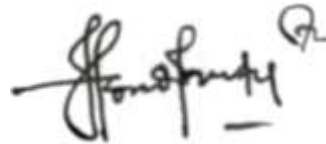
Mengetahui,

Kepala Sekolah/Madrasah




H.M. RIZA ZAKARIA, S.Pd. I
NIP. -

Mahasiswa



SAIDAH FATMAWATI, S. Ag
NIP/NIY -

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



H. MOH FAIZIN, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197208152005011004

Guru Pamong



INSA ASYAROH, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740612007102007

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MEMBACA AI-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VII DI MTsS SA HIDAYATUL MUBTADIIN BLITAR

Oleh : Saidah Fatmawati, S. Ag

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Berdasarkan nilai penilaian harian Al-Quran Hadis pada kelas VII ditemukan beberapa peserta didik yang masih mendapat nilai di bawah KKM. Hasil belajar beberapa siswa yang masih rendah memerlukan adanya perbaikan terutama pada proses pembelajaran. Permasalahan tersebut terjadi karena proses pembelajaran belum menggunakan media yang menarik dan efektif.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan metode demonstrasi serta mengetahui peningkatan hasil belajar membaca al-Quran mata pelajaran Al-Quran Hadis siswa Kelas VII MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah keterampilan (menghafal) yang diberikan di akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah 93% siswa tuntas belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dan diperoleh hasil akhir dari tes yang dilakukan kepada siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 93% dengan rata-rata nilai 87. Dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar

Kata kunci: metode demonstrasi, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kami kemampuan dan kemudahan, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan karya pengembangan profesi guru dalam bentuk hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama proses pembelajaran pada siswa kelas VII MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar.

Laporan penelitian ini belum sempurna dan sangat terbatas, sehingga perlupenyempurnaan lebih lanjut, untuk itu kami tidak lupa memohon saran, kritik, bimbingan dan masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang sekaligus tindak lanjut pada proses penelitian berikutnya yang lebih baik.

Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada pihak- pihak yang selama ini mendukung dan membantu dalam proses penelitian sampai pada penyelesaian, khususnya kepada Dosen, Guru Pembimbing dan Kepala MTsS SA Hidayatul Mubtadiin dan teman-teman guru sepengabdian. Semoga karya sederhana ini memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan umumnya dan khususnya di MTsS SA Hidayatul Mubtadiin, Aamiin.

Peneliti

Saidah Fatmawati,S. Ag

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	0
Halaman Judul	1
Halaman Motto	2
Lembar Persetujuan	3
Abstrak	4
Kata Pengantar	5
Daftar Isi	6
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	8
B. Rumusan Masalah	10
C. Tindakan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Lingkup Penelitian	11
F. Signifikansi Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan tentang Pembelajaran Membaca Al-Quran	12
B. Tinjauan tentang Metode Demonstrasi	13
C. Peningkatan Belajar dan Penerapan Metode	14
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	15
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	15
C. Variabel yang Diselidiki	15
D. Rencana Tindakan	15

E. Data dan Cara Pengumpulan.....	18
F. Indikator Kinerja.....	19
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	21
B .Pembahasan	30

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	31
B .Saran	31

DAFTAR PUSTAKA	32
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang mulia, sebagai rahmat untuk alam semesta dan sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia. Dalam Al-Qur'an telah terhimpun dasar-dasar kebaikan dan petunjuk untuk membangun kehidupan dan meletakkan landasan ketentraman di muka bumi.¹

Oleh karena itulah membaca Al-Qur'an suatu amalan yang mulia dan mengamalkan isinya suatu kewajiban bagi setiap muslim. Bacalah Al-Qur'an dan pahami kandungannya, karena ia adalah petunjuk dalam kehidupan untuk menuju kepada-Nya, dan sumber keimananmu.

Rosulullah saw. Pernah bersabda : "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an, bagaikan buah jeruk, harum baunya dan lezat rasanya. Adapun perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an, bagaikan buah kurma, tidak berbau dan rasanya manis".(HR. Khasanah).

Membaca Al-Qur'an bukanlah sekedar ibadah yang tidak ada buahnya atau pengaruhnya dalam kehidupan, tetapi membaca Al-Qur'an dapat mengarahkan pembacanya dalam kehidupan, memberi gambaran tentang hakekat alam semesta, menerangkan bagaimana hubungannya dengan para hamba Allah.

Sebagai orang muslim, kita harus bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Karena itu mulai sejak dini, seorang anak harus diajarkan ilmu tajwid. Karena ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenar-benarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.

Pelajaran Al-Qur'an Hadits diterapkan di MTs agar siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an dan hadits dengan benar serta hafalan terhadap surah-surah pendek dalam Al-qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surah tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan dan keteladanan.

Berdasarkan fakta yang penulis lihat di MTs SA Hidayatul Mubtadiin , siswa kelas VII kurang antusias dalam menjalani pembelajaran Al-Qur'an Hadits karena metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kurang maksimal. Guru hanya menggunakan metode ceramah, padahal dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits guru

¹ Arif Sanwani dan Achmad Kalwani, 45 Wejangan Syekh Abdul Qodir Jaelani, (Jl. Raya Meduran: CV Bintang Pelajar, 2003),cet. 6, 120-121.

memerlukan metode demonstrasi untuk menerapkan pada siswa kelas VII bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari hasil tes yang dilakukan oleh ibu Saidah Fatmawati selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dari 16 siswa hanya 7 siswa (44 %) yang mendapat nilai di atas 70, sedangkan 9 siswa (56%) mendapat nilai dibawah 70. Dengan adanya fakta tersebut, guru bisa dikatakan kurang berhasil dalam melakukan pembelajaran. Padahal pembelajaran ini merupakan pedoman bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan benar.

Faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami penurunan hasil belajar adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang ilmu tajwid dan mayoritas siswa kelas VII kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Karena berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas VII dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Bahwa siswa kelas VII mendapatkan pelajaran tentang cara membaca Al-Qur'an hanya di sekolah saja, sedangkan yang mendapatkan pelajaran tentang cara membaca Al-Qur'an baik di rumah ataupun di TPQ hanya 7 siswa saja.

Keberhasilan seorang guru di dalam kelas bukan hanya sekedar tercapainya suatu tujuan belajar, akan tetapi keberhasilan guru juga ditentukan sejauh mana mereka mengembangkan kecakapan siswanya, karena guru sebagai change agent. Kurikulum 2006 bertujuan memberdaya siswa-siswa memiliki kecakapan hidup (life skill), mampu hidup mandiri, berdikari, berpandangan hidup ke masa depan, yang tidak mengajar berfikir seketika, memiliki fikiran optimistik.

Guru harus mengembangkan kreativitas para siswa melalui kecakapan memotivasi dengan iklim belajar yang kondusif. Gellerman (1970) menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan memotivasi bawahan, pemimpin dalam hal ini tidak lain adalah guru di kelas yang menjabarkan kurikulum (mata pelajaran) kepada siswa sebagai bawahan. Demikian pula Mc Clelland dalam teori motivasinya menyebutkan bahwa manusia membutuhkan tiga kebutuhan, pertama; kebutuhan seseorang akan prestasi (need for achievement prestastion disingkat n Ach), kedua; kebutuhan akan afiliasi (need for affliation disingkat dengan n Aff), dan ketiga; kekuasaan (need for power disingkat dengan n Pow).

Mc Celland mengemukakan bahwa apabila kebutuhan seseorang terasa mendesak, maka kebutuhan itu akan termotivasi orang tersebut untuk berusaha keras memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya, apabila orang mempunyai n Ach yang tinggi, maka kebutuhan ini mendorong orang untuk menetapkan tujuan yang penuh tantangan, bekerja keras untuk mencapai tujuan itu, dan menggunakan keterampilan (skill) dan kemampuan (ability) yang diperlukan untuk mencapainya.²

Dengan metode ceramah saja tidak cukup untuk memberikan pembelajaran pada siswa terutama pada materi idgham bighunnah, guru harus menggunakan suatu metode yang dapat mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dikuasai siswa dan mampu

² Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), cet. 2, hlm 104-105.

mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa. Metode tersebut adalah metode demonstrasi, karena metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan misalnya: proses mengerjakan sesuatu, proses menggunakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, atau untuk mengetahui/melihat kebenaran sesuatu.³

Maka dari itu, metode demonstrasi dapat digunakan guru untuk mempraktikkan pada siswa bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saja. Tapi mereka juga bisa mempraktikkannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII Di MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini diantaranya :

1. Bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan belajar siswa dalam membaca Al-Quran pada siswa kelas VII MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar
2. Bagaimana peningkatan belajar siswa dan penerapan metode demonstrasi dalam membaca Al-Quran pada siswa kelas VII MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar dalam membaca al-Quran siswa kelas VII MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar, meliputi kurangnya interaksi antara guru dan siswa, kemampuan siswa dalam bertanya, kurangnya pengetahuan siswa tentang ilmu tajwid dan kurang maksimalnya metode yang digunakan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah dengan menerapkan metode demonstrasi pada siswa kelas VII MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar.

³ Masyitoh dan Laksmi Dewi, “Strategi Pembelajaran”, Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, 165.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan belajar siswa dalam membaca Al-Quran pada siswa kelas VII MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar
2. Untuk mengetahui peningkatan belajar siswa dan penerapan metode demonstrasi dalam membaca Al-Quran pada siswa kelas VII MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar

E. Lingkup Penelitian

Agar lingkup penelitian mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka dari latar belakang masalah di atas dibuat lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar.
2. Implementasi penelitian ini menggunakan metode demonstrasi untuk mengetahui peningkatan belajar siswa dalam membaca Al-Quran pada siswa kelas VII MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian penulisan karya selanjutnya. Hasil penelitian yang akan dibahas dapat menjadi gambaran secara konseptual untuk memberikan alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Dapat memberikan pengalaman bagi guru tentang penggunaan metode yang tepat bagi siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesional guru dalam melakukan pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 3) Mendapat pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan

c. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A . tinjauan tentang Pembelajaran Membaca Al-Quran

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Definisi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar memiliki pengertian berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami dan mengerti tentang sesuatu yang dipelajari. (Wahyuni, 2008:15)

Menurut Srijatun (2017:28) pembelajaran adalah sebuah proses atau cara dalam memperoleh ilmu bagi individu. Dalam hal ini guru berperan penting dalam mengorganisir dan memfasilitasi guna mencapai keterampilan diri ilmu tersebut. Selanjutnya, Menurut Ahmad S. Harjasujana sebagaimana dikutip oleh Farboy (2019:419) menjelaskan bahwa “membaca adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetakan atau tulisan dengan menggunakan pengertian yang tepat”.

Sedangkan membaca merupakan proses yang membutuhkan aktivitas visual dengan menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan, sebagai suatu proses berfikir, juga mencakup aktivitas pengenalan kata-kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. (Rahim, 2005:02). Lebih lanjut, membaca yaitu sebuah proses memperoleh makna dari sebuah tulisan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktifitas yang bersifat pasif dan respektif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk berfikir memperoleh makna teks, serta mengkomunikasikan lambang-lambang huruf kedalam suatu bentuk ucapan. (Irdawati, 2017:4)

Dari beberapa penjelasan tentang definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca merupakan sebuah proses merespon lambang atau symbol sehingga menghasilkan suatu ungkapan dari sebuah bacaan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut membaca Al-Qur'an berarti sebuah kegiatan pelafalan huruf-huruf atau angka dalam Al-Qur'an sehingga menghasilkan susunan Bahasa yang memuat pemahaman Al-Qur'an.

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa, pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang memuat proses belajar dan mengajar, yang bertujuan untuk memahami dan mengungkapkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan aturan atau kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'an dengan melibatkan kompetensi dan ketrampilan.

B . Tinjauan Tentang Metode Demonstrasi

1. Pengertian metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000:22).

Sedangkan menurut Roestiyah (2001:83) metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.

Metode demonstrasi bukanlah sebuah metode baru dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadits dari Al-Bukhari yang telah diterangkan oleh Abu Aqib Al-Atsari (2009) di ceritakan: **“Dan shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat.”**(HR. Imam Bukhari)

Penjelasan diatas telah dijelaskan bahwa Rasulullah melakukan metode demonstrasi tentang tata cara shalat kepada sahabatnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas tentang bagaimana tata cara shalat yang sesuai dengan Rasulullah.

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah :

- a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa (Darajat, 1985)

2. Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut :

- a. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

3. Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut :

- a. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang diperuntukkan.
- b. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- c. Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

Sumber : Trianto, M.Pd (2010) berjudul Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Penerbit : PT. Prestasi Pustakaraya – Jakarta. Hal. 134-135

C. Peningkatan Belajar

Untuk mengetahui peningkatan belajar siswa dan penerapan metode demonstrasi dalam membaca Al-Quran pada siswa kelas VII MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar. Maka pada proses pembelajaran Al-Quran hadis masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi disebabkan banyak hal. Salah satu penyebabnya adalah peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, karena guru menyampaikan materi dengan gaya konvensional.

Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran al- Qur'an hadits terutama dalam hal membaca Al-quran.

Salah satu cara agar siswa aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar membaca Al-Qur'an meningkat adalah memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, yaitu dengan penerapan metode demonstrasi.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian,

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara :

- (1) merencanakan,
- (2) melaksanakan, dan
- (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu antara bulan Oktober - Desember. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

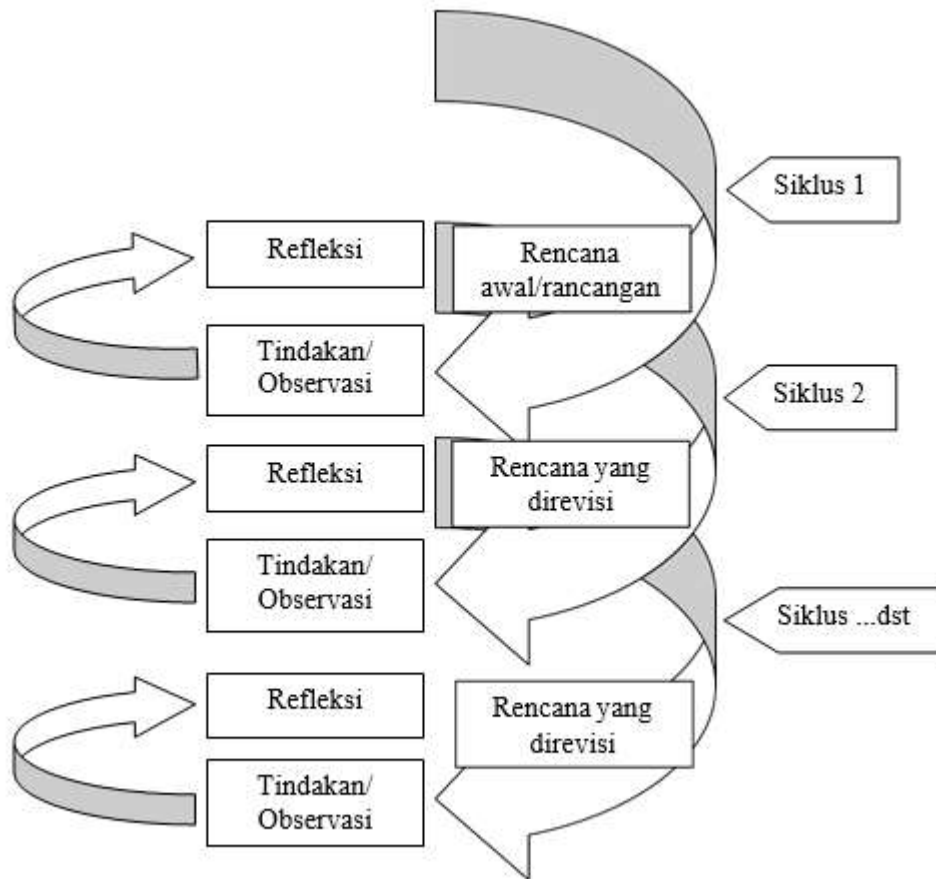
C. Variabel yang Diselidiki

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar tahun pelajaran 2022/2023, dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas 16 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

D. Rencana Tindakan

Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan beberapa siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan mengikuti prosedur yakni meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat peningkatan hasil belajar materi surat Asy-Syams ayat 1-10 mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII.



Gambar 3.1 Alur PTK

1. Rancangan Penelitian Siklus I

Rancangan penelitian pada siklus satu terdiri dari empat tahapan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Kegiatan pada siklus ini terdiri dari:

a. Perencanaan (planning)

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan rancangan tindakan yang akan dilakukan yang terdiri dari beberapa dokumen perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD)
- 2) Menyusun kisi-kisi dan pedoman observasi pembelajaran dengan metode
- 3) Menyusun pedoman wawancara dan lembar angket untuk peserta didik
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- 5) Menyusun kisi-kisi dan soal tes tertulis untuk peserta didik yang berbentuk soal uraian
- 6) Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah semua instrumen disusun dan dikonsultasikan dengan pembimbing serta teman sejawat, kemudian dilakukan uji validasi perangkat dan instrument.

b. Pelaksanaan tindakan (acting)

Pada tahap tindakan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Dalam usaha kearah perbaikan, suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai dengan apa yang terjadi selama proses pelaksanaan di kelas.

c. Observasi (observing)

Observasi dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan. Untuk melengkapi data digunakan pula dokumentasi berupa foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (reflecting)

Kegiatan refleksi merupakan bagian penting dalam PTK. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan observer yang bersangkutan dengan maksud untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan merumuskan perencanaan berikutnya. Evaluasi yang dilaksanakan antara lain meliputi kualitas pembelajaran, intensitas waktu yang digunakan, ketercapaian indikator pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Apabila pada siklus I jumlah peserta didik belum mengalami peningkatan yang signifikan, maka dilanjutkan siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada setiap siklus. Keseluruhan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan siklus II, yakni diadakan perbaikan tindakan yang menyebabkan hambatan ketercapaian sasaran pada siklus I.

2. Rancangan Penelitian Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran al-Quran Hadis pada siklus I. Tahapan-tahapan pelaksanaan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pelaksanaan pada siklus I, yaitu diawali dengan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Perbedaannya terletak pada hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II dilakukan perubahan pada bagian-bagian yang dianggap masih lemah pada siklus sebelumnya.

Apabila pada siklus II jumlah peserta didik belum juga mengalami peningkatan yang signifikan, maka dilakukan siklus berikutnya hingga diperoleh perubahan signifikan pada peserta didik dengan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada setiap siklus.

3. Rancangan Penelitian Siklus III

Hasil refleksi siklus II digunakan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pada siklus III. Tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan sama dengan tahapan-

tahapan pelaksanaan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pelaksanaan pada siklus I, yaitu diawali dengan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Perbedaannya terletak pada hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II dilakukan perubahan pada bagian-bagian yang dianggap masih lemah pada siklus sebelumnya.

Apabila pada siklus II jumlah peserta didik belum juga mengalami peningkatan yang signifikan, maka dilakukan siklus berikutnya hingga diperoleh perubahan signifikan pada peserta didik dengan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada setiap siklus.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Sumber data yang berasal dari peserta didik ini nantinya digunakan untuk mengetahui hasil penerapan model cooperative learning tipe short card dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi surat asy-Syams.

b. Guru

Sumber data yang berasal dari guru digunakan untuk mendapatkan data terkait tingkat keberhasilan tindakan dari penerapan media short card yang dapat dilihat ketika observasi.

2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh tindakan yang dilakukan dengan cara mengamati obyek yang dituju. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar dalam membaca Al-Quran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surat Asy-Syam 1-10 dan mengetahui bagaimana aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, permasalahan yang muncul diantaranya banyak dari peserta didik yang belum memahami antara pertanyaan dan jawaban mengenai materi, sehingga nilai mereka belum memenuhi target KKM yang telah ditentukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pembuatan dan penyimpanan data berupa gambar, tulisan, suara serta data lain yang menunjang penelitian terhadap segala hal, baik objek penelitian maupun peristiwa yang ada didalamnya.

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data tentang absensi kelas, profil sekolah, foto, video dan data nilai peserta didik. Pengambilan data tersebut dibutuhkan selama proses penelitian, guna menambah kredibilitas dari penelitian tindakan kelas ini.

d. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data dalam penelitian. Tes ini merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan oleh peneliti kepada subyek yang akan diteliti, gunanya adalah untuk mendapatkan jawaban yang nantinya dijadikan penetapan skor angka.

e. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini merupakan kriteria dengan indikator yang realistis dan dapat diukur, dan dapat digunakan untuk melihat seberapa tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas baik dalam memperbaiki proses pembelajaran didalam kelas maupun dalam hal meningkatkan pembelajaran.

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru atau peneliti dan siswa. Untuk menghitung observasi aktivitas guru atau peneliti dan siswa, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang mendapatkan skor diatas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Surat Asy-Syams 1-10 kelas VII MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi Serta mencapai KKM dari mata pelajaran Al- Qur'an Hadits yang sudah ditetapkan oleh pihak madrasah yakni 75

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Peneliti berperan sebagai

1. perencana,
2. pelaksana,
3. pengumpul data,
4. penganalisis data,
5. penafsir data, dan
6. berperan dalam menyusun laporan hasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebelum dilaksanakan kegiatan selanjutnya.

1). Perencanaan

- a. Menetapkan konsep-konsep dasar berdasarkan Standar kompetensi Dasar dan kemudian akan dikembangkan ke dalam rencana kegiatan pembelajaran
- b. Menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menyiapkan rancangan pembelajaran berupa RPP dengan pembagian waktu apersepsi 10 menit, kegiatan inti 60 menit, dan kegiatan akhir 10 menit,
- c. Menyiapkan alat, bahan media pembelajaran dan evaluasi yang dibutuhkan untuk mengajarkan materi tersebut. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain Laptop, power point berisi materi pembelajaran, video pembelajaran, buku modul al-Quran Hadis, LKPD yang telah disusun, dan lembar evaluasi.

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 penelitian ini dilakukan sebanyak 1 kali. Pertemuan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 September 2022. Pembelajaran dilakukan secara luring yang dilaksanakan oleh peneliti di ruang kelas VII MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar mulai pukul 07.30 WIB dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 16 orang siswa.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa, menyiapkan fisik dan psikis siswa, mengecek kerapian siswa, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, peneliti memulai dengan menayangkan materi pembelajaran dalam power point sebagai media. Siswa menyimak dan mengamati tayangan materi pada power point. Selanjutnya siswa berdiskusi untuk mempraktikkan membaca Q.S. Asy-Syams ayat 1-10 dengan teman kelompoknya, berdasarkan pada

pengamatan di tayangan power point dan buku-buku teks.

3). Pengamatan

Kegiatan ini meliputi pengamatan pada siswa mengenai hasil belajar setelah tindakan PTK siklus 1, ketika siswa selesai mengerjakan evaluasi. Pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru juga mengevaluasi siswa pada sikap melalui instrumen penilaian diri siswa. Rata-rata sikap siswa ketika pembelajaran adalah sangat baik dan baik. Sebanyak 16 siswa sudah mengerjakan tes tulis tersebut. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan menghafal Q.S. Asy-Syams 1-10 tersebut peneliti sajikan sebagai berikut:

Table 4.1 Data penilaian hafalan siklus 1

1. Indikator Penilaian (Q.S. asy-Syams (91): 1- 10, Q.S. Ali Imran (3): 190

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	<i>Ketepatan Makhroj</i>	1-4
	Makhraj pelafalan sudah sesuai dan tepat	4
	Makhraj pelafalan cukup sesuai dan cukup tepat	3
	Makhraj pelafalan kurang sesuai dan kurang tepat	2
	Makhraj pelafalan tidak sesuai dan tidak tepat	1
2	<i>Kelancaran</i>	1-4
	Sangat lancar	4
	Lancar	3
	Cukup lancar	2
	Tidak lancar	1
3	<i>Ketepatan terjemah</i>	1-4
	Terjemahan sangat tepat	4
	Terjemahan cukup tepat	3
	Terjemahan kurang tepat	2
	Terjemahan tidak tepat	1
	Skor Maksimal	12
	Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots\dots$	

2. Aspek Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Total
		<i>Ketepatan makhraj</i>	<i>Kelancaran</i>	<i>Ketepatan terjemah</i>	
1	ADINDA NOVIA L	4	4	3	11
2	AINI LIVIA N	4	3	3	10
3	AKBAR SANI I	2	3	3	8
4.	BAHRUL HUDA N	3	3	3	9
5.	DANIYAH I	4	3	4	11

6.	DIMAS AZIZ M	3	3	2	8
7.	ERINA ADIVA M	3	3	2	8
8.	FAUZIANA A	3	4	4	11
9.	IFAN K	3	3	2	8
10.	JUVEN P	3	3	2	8
11.	NADIA SEPTIA A	4	4	4	12
12.	NISA AMELIA W	4	4	3	11
13.	RENDIKA M	3	3	2	8
14.	SIFA A	4	4	4	12
15.	SYIFA K	2	3	3	8
16.	TSANIYA A	3	4	4	11
Jumlah siswa tuntas				9	
Jumlah siswa tidak tuntas				7	
Nilai terendah				67	
Nilai tertinggi				100	
Rata-rata				78	
prosentasi				56%	

Dari data hasil belajar pada table 4.1 di atas, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 78. Dari 16 siswa yang hadir, jumlah siswa yang tidak tuntas menghafal sebanyak 7 siswa karena belum mencapai nilai 75 dengan prosentase 44%. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas menghafal sebanyak 9 siswa karena mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 75, sehingga prosentase ketuntasan hafalan siswa kelas VII MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar adalah 56%

Hasil menghafal siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi. Jika sebelum dilakukan tindakan (prasiklus) sebesar 65% maka setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan menjadi 78%. Artinya, dengan dilakukannya pembelajaran menggunakan metode demonstrasi mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal menghafal.

Namun hal ini dirasa masih belum maksimal karena prosentase ketuntasan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80% sehingga penelitian perlu dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

4). Refleksi

Setelah kegiatan siklus 1 selesai dilaksanakan, berdasarkan analisis hasil belajar siswa didapatkan hasil bahwa ada kenaikan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal tersebut

masih

kurang maksimal karena masih terdapat 7 dari 16 siswa yang belum mencapai KKM. Sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus 1 terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran antara lain :

- 1). Keterbatasan waktu
- 2). Ketajaman LCD proyektor sangat rendah sehingga video yang ditampilkan menjadi kurang tajam dan jelas. Hal ini disinyalir menjadi sebab kurang maksimalnya penerapan media audio visual pada siklus pertama.
- 3). Dari pribadi siswa sendiri, ada sebagian dari siswa yang kemampuan menghafalnya rendah (lemah)

Berdasarkan refleksi siklus 1 tersebut, upaya perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II antara lain :

- 1) Memperhatikan efisiensi waktu atau memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran berjalan maksimal
- 2) Mengupayakan perangkat keras berupa LCD Proyektor yang memiliki ketajaman lebih tinggi agar bisa menampilkan video materi dengan kualitas lebih baik.
- 3) Mengupayakan untuk selalu telaten dalam membimbing dan mengajarnya.

2. Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

- 1). Perencanaan
 - a. Menetapkan konsep-konsep dasar berdasarkan Standar kompetensi Dasar dan kemudian akan dikembangkan ke dalam rencana kegiatan pembelajaran
 - b. Menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menyiapkan rancangan pembelajaran berupa RPP dengan pembagian waktu apersepsi 10

menit, kegiatan inti 60 menit, dan kegiatan akhir 10 menit,

- c. Menyiapkan alat, bahan media pembelajaran dan evaluasi yang dibutuhkan untuk mengajarkan materi tersebut. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain Laptop, power point berisi materi pembelajaran, video pembelajaran, buku modul Quran Hadis, LKPD yang telah disusun, dan lembar evaluasi. Tetapi pada siklus 2 ini media video yang digunakan adalah bentuk file yang sudah tersimpan di perangkat/ laptop.

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 2 penelitian ini dilakukan pada hari senin tanggal 28 September 2022. Pembelajaran dilakukan secara luring yang dilaksanakan oleh peneliti di ruang kelas VII MTs SA Hidayatul Mubtadiin Blitar. mulai pukul 07. 30 WIB dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 16 orang siswa.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa, menyiapkan fisik dan psikis siswa, mengecek kerapian siswa, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, peneliti memulai dengan menayangkan materi pembelajaran dalam power point dan video sebagai media. Siswa menyimak dan mengamati tayangan materi pada power point dan video pembelajaran.

Kegiatan diskusi diakhiri dengan siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka kemudian guru dan siswa bersama- sama menyimpulkan materi. Dalam kegiatan ini juga guru membagikan LKPD dan evaluasi kepada siswa, sebagai umpan balik dan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sekaligus untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup, kegiatan ini meliputi kegiatan menarik kesimpulan bersama, apa yang hari ini dipelajari serta refleksi setelah melakukan pembelajaran untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Kegiatan ditutup dengan doa yang dipimpin salah satu siswa.

3). Pengamatan

Kegiatan ini meliputi pengamatan pada siswa mengenai hasil belajar

setelah tindakan PTK siklus 1, ketika siswa selesai mengerjakan evaluasi. Pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru juga mengevaluasi siswa pada sikap melalui instrumen penilaian diri siswa terhadap kebiasaan. Rata-rata sikap siswa ketika pembelajaran adalah sangat baik dan baik.

Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan menghafal Q.S. Asy-Syams 1-10 pada siklus II tersebut peneliti sajikan sebagai berikut:

Aspek Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Total
		<i>Ketepatan makhraj</i>	<i>Kelancaran</i>	<i>Ketepatan terjemah</i>	
1	ADINDA NOVIA L	4	4	3	11
2	AINI LIVIA N	4	3	3	10
3	AKBAR SANI I	4	4	3	11
4.	BAHRUL HUDA N	3	3	3	9
5.	DANIYAH I	4	3	4	11
6.	DIMAS AZIZ M	3	4	4	11
7.	ERINA ADIVA M	4	4	3	11
8.	FAUZIANA A	3	4	4	11
9.	IFAN K	3	3	2	8
10.	JUVEN P	3	3	2	8
11.	NADIA SEPTIA A	4	4	4	12
12.	NISA AMELIA W	4	4	3	11
13.	RENDIKA M	3	3	2	8
14.	SIFA A	4	4	4	12
15.	SYIFA K	2	3	3	8
16.	TSANIYA A	3	4	4	11
Jumlah siswa tuntas					12
Jumlah siswa tidak tuntas					4
Nilai terendah					67
Nilai tertinggi					100
Rata-rata					78
prosentasi					75%

Hasil menghafal siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi. Jika sebelum dilakuakn tindakan (prasiklus) sebesar 65% maka setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan menjadi 78%. Artinya, dengan dilakaukannya pembelajaran menggunakan metode demonstrasi mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal menghafal.

4). Refleksi

Setelah kegiatan siklus II selesai dilaksanakan, berdasarkan analisis hasil belajar siswa didapatkan hasil bahwa ada kenaikan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal tersebut masih kurang maksimal karena masih terdapat 4 dari 16 siswa yang belum mencapai KKM. Sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Siklus 3

Pelaksanaan siklus 3 meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1). Perencanaan

- a. Menetapkan konsep- konsep dasar berdasarkan Standar kompetensi Dasar dan kemudian akan dikembangkan ke dalam rencana kegiatan pembelajaran
- b. Menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menyiapkan rancangan pembelajaran berupa RPP dengan pembagian waktu apersepsi 10 menit, kegiatan inti 60 menit, dan kegiatan akhir 10 menit,
- c. Menyiapkan alat, bahan media pembelajaran dan evaluasi yang dibutuhkan untuk mengajarkan materi tersebut. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain Laptop, power point berisi materi pembelajaran, video pembelajaran, buku modul Quran Hadis, LKPD yang telah disusun, dan lembar evaluasi. Tetapi pada siklus 3 ini media video yang digunakan adalah bentuk file yang sudah tersimpan di perangkat/ laptop.

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 3 penelitian ini dilakukan pada hari senin tanggal 28 September 2022. Pembelajaran dilakukan secara luring yang dilaksanakan oleh peneliti di ruang kelas VII MTs SA Hidayatul Mubtadiin Blitar. mulai pukul 07. 30 WIB dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak

16 orang siswa.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa, menyiapkan fisik dan psikis siswa, mengecek kerapian siswa, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, peneliti memulai dengan menayangkan materi pembelajaran dalam power point dan video sebagai media. Siswa menyimak dan mengamati tayangan materi pada power point dan video pembelajaran.

Kegiatan diskusi diakhiri dengan siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi. Dalam kegiatan ini juga guru membagikan LKPD dan evaluasi kepada siswa, sebagai umpan balik dan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sekaligus untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup, kegiatan ini meliputi kegiatan menarik kesimpulan bersama, apa yang hari ini dipelajari serta refleksi setelah melakukan pembelajaran untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Kegiatan ditutup dengan doa yang dipimpin salah satu siswa.

3). Pengamatan

Kegiatan ini meliputi pengamatan pada siswa mengenai hasil belajar setelah tindakan PTK siklus 1, ketika siswa selesai mengerjakan evaluasi. Pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru juga mengevaluasi siswa pada sikap melalui instrumen penilaian diri siswa terhadap kebiasaan. Rata-rata sikap siswa ketika pembelajaran adalah sangat baik dan baik. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan menghafal Q.S. Asy-Syams 1-10 pada siklus II tersebut peneliti sajikan sebagai berikut:

Aspek Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Total
		<i>Ketepatan makhraj</i>	<i>Kelancaran</i>	<i>Ketepatan terjemah</i>	
1	ADINDA NOVIA L	4	4	3	11
2	AINI LIVIA N	4	3	3	10
3	AKBAR SANI I	4	4	3	11
4.	BAHRUL HUDA N	3	3	3	9
5.	DANIYAH I	4	3	4	11
6.	DIMAS AZIZ M	3	4	4	11
7.	ERINA ADIVA M	4	4	3	11
8.	FAUZIANA A	3	4	4	11

9.	IFAN K	3	3	2	8
10.	JUVEN P	3	3	2	8
11.	NADIA SEPTIA A	4	4	4	12
12.	NISA AMELIA W	4	4	3	11
13.	RENDIKA M	3	3	2	8
14.	SIFA A	4	4	4	12
15.	SYIFA K	2	3	3	8
16.	TSANIYA A	3	4	4	11
Jumlah siswa tuntas				15	
Jumlah siswa tidak tuntas				1	
Nilai terendah				67	
Nilai tertinggi				100	
Rata-rata				87	
prosentasi				94%	

Dari data hasil belajar pada table di atas, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 87. Dari 16 siswa yang hadir, jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 1 siswa karena belum mencapai nilai 75 dengan prosentase 7%. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa karena mendapat nilai lebih besar dari 75, sehingga prosentase ketuntasan belajar siswa kelas VII MTsS SA Hidayatul Mubtadiin Blitar pada siklus 3 ini adalah 93%.

Hasil menghafal siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi. Jika sebelum dilakuakn tindakan (prasiklus) sebesar 78% maka setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan menjadi 93%. Artinya, dengan dilakaukannya pembelajaran menggunakan metode demonstrasi mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal menghafal.

4). Refleksi

Setelah kegiatan siklus 3 selesai dilaksanakan, berdasarkan analisis hasil belajar siswa didapatkan hasil bahwa ada kenaikan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil pada siklus 3 ini bisa dikatakan maksimal karena prosentase ketuntasan siswa pada siklus ini sudah mencapai indicator keberhasilan sebesar 80% sehingga tidak perlu diadakan siklus lanjutan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti pada kegiatan pembelajaran siklus 2 . Penelitian penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran al-Quran hadis materi Q.S. asy-syams menunjukkan hasil yang baik.

Prasiklus menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa hanya 65%. Pada siklus 3 rata-rata hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan walaupun belum signifikan, yaitu dengan rata-rata 71 dan prosentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 71% yakni siswa yang mendapat nilai tuntas dari 16 siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi setelah diberi tindakan pada siklus 3 yaitu dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dan diperoleh hasil akhir dari tes yang dilakukan kepada siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 93% dengan rata-rata nilai 87.

Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar membaca Al-Quran siswa kelas VII di MTsS SA Hidayatul Mubtadiin pada mata pelajaran al-Quran Hadis materi Q.S. asy-Syam ayat 1-10

B. Saran

1. Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, antara lain: Guru hendaknya melengkapi dirinya dengan keterampilan teknologi dan selalu meningkatkan pengetahuan serta keahliannya dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru hendaknya juga dapat memanfaatkan media dan sarana pembelajaran yang telah ada di sekolah dengan maksimal.
2. Bagi sekolah, hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai serta dapat menunjang keberhasilan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arif Sanwani dan Achmad Kalwani, 45 Wejangan Syekh Abdul Qodir Jaelani, (Jl. Raya Meduran: CV Bintang Pelajar, 2003), cet. 6, 120-121.
2. Martinis Yamin, Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), cet. 2, hlm 104-105.
3. Masyitoh dan Laksmi Dewi, “Strategi Pembelajaran”, Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, 165.
4. Trianto, M.Pd (2010) berjudul Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Penerbit : PT. Prestasi Pustakaraya – Jakarta. Hal. 134-13